

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Destinasi wisata di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah perjalanan wisatawan lokal di Indonesia dari tahun ke tahun. Menurut data yang dilampirkan BPS, terdapat 264.337.518 orang yang melakukan perjalanan wisata di Indonesia pada tahun 2016, pada tahun 2017 berjumlah 270.822.003 orang, dan pada tahun 2018 tercatat jumlah kunjungan sebesar 303.403.888 orang. Bukti wisata di Indonesia merupakan hal menarik didukung oleh meningkatnya devisa sektor pariwisata.

Jumlah devisa sektor pariwisata menurut BPS pada tahun 2015 adalah \$10.761 miliar. Pada tahun 2016 jumlah devisa sektor pariwisata Indonesia menyentuh angka \$11.206 miliar, terjadi peningkatan di tahun 2017 menjadi sebesar \$13.139 miliar dan pada tahun 2018 berjumlah \$16.426 miliar. Berdasarkan data yang dilampirkan, betul bahwa destinasi wisata di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk dikunjungi yang terbukti dari meningkatnya jumlah turis mancanegara dan meningkatnya devisa pada sektor pariwisata.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menyebutkan bahwa kontribusi sektor pariwisata bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 4,8 persen dan menyerap tenaga kerja hingga 13 juta orang. Data yang tercatat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 2020 merupakan tahun terberat bagi sektor pariwisata akibat adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Deputi

Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf pada situs travel.detik.com menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik hanya sekitar 120 juta hingga 140 juta orang.

Hal ini berarti terjadi penurunan hingga 61 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan yang terjadi akibat COVID-19 sangat berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia karena sektor pariwisata berperan penting dalam pendapatan negara, devisa, dan tingkat lapangan pekerjaan. Menurut WHO, Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini merupakan penyebab pandemi di seluruh dunia.

Data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 174,4 juta pekerja pada bidang pariwisata di seluruh dunia diperkirakan kehilangan pekerjaannya sepanjang tahun 2020 dimana 106,7 juta orang diantaranya berasal dari Asia Pasifik. Di Indonesia sendiri, jumlah orang yang mengalami kehilangan pekerjaan karena pandemi COVID-19 di sektor pariwisata berjumlah 409 ribu orang.

Kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020. Kala itu, Presiden Joko Widodo memberitahukan bahwa terdapat dua WNI yang positif terpapar virus SARS-CoV-2 ini. Semenjak pengumuman tersebut, virus corona pun menyebar dengan cepat dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Penyebaran virus corona ini sangat berdampak pada kegiatan ekonomi dan juga sektor pariwisata di Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah juga menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan turis lokal dan mancanegara.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 10 April 2020 dengan tujuan memutus penyebaran COVID-19 di beberapa daerah Indonesia. Kebijakan pemerintah untuk menutup objek-objek pariwisata menyebabkan kerugian besar pada sektor pariwisata. Shinta Kamdani selaku wakil ketua umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengungkapkan bahwa sektor pariwisata Indonesia mengalami kerugian lebih dari Rp 10 triliun selama pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno menuturkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan sekitar 30 juta lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif ikut merasakan dampaknya. Melalui aspirasi masyarakat yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pemerintah mengubah kebijakan PSBB menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM pertama kali diterapkan oleh pemerintah pada tanggal 11 Januari 2021.

Pemerintah mengubah PSBB menjadi PPKM karena kegiatan pada sektor esensial di pulau Jawa dan Bali yang didalamnya terdapat sektor pariwisata masih dapat berjalan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kembali perekonomian yang telah lesu di Indonesia. BPS menunjukkan tingkat pengangguran terbuka pada bulan Agustus 2020 mencapai 7,07 persen. Pada bulan Februari 2021 BPS menyebutkan tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 0,81 persen menjadi 6,26 persen.

Kebijakan pemerintah dalam melakukan PPKM berhasil menurunkan tingkat pengangguran yang ada. Dalam upaya mendukung kebijakan PPKM,

pemerintah daerah membuka tempat wisata dengan membatasi jumlah pengunjung untuk memastikan protokol kesehatan dapat diterapkan. Karena sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang devisa terbesar, maka perlu dipahami proses pengambilan keputusan dan niat wisatawan Indonesia dalam hal pergi berlibur.

Di bidang pariwisata selama pandemi, sebagian besar penelitian yang dilakukan berfokus hanya pada dampak ekonomi dan sosial terhadap liburan (Brough, Freedman, & Philips, 2021), perubahan penggunaan moda transportasi dalam bepergian (Politis, Georgiadis, Nikolaidou, Kopsacheilis, Fyrogenis, Sdokopoulos, & Papadopoulos, 2021), dan lainnya. Sejauh ini, penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan berlibur dalam negeri hanya mendapat sedikit perlakuan teoretis dalam literatur ilmiah (Almlöf, Rubensson, Cebecauer, & Jenelius, 2021).

Untuk mengisi kesenjangan penelitian, maka *Model of Goal-directed Behavior* (MGB) digunakan sebagai teori dasar penelitian ini. Menggunakan MGB sebagai kerangka penelitian untuk meneliti niat individu adalah hal yang tepat. MGB digunakan karena MGB secara komprehensif menggabungkan kehendak, non-kehendak, dan motivasi, afektif, sehingga dapat memberikan prediksi yang tepat mengenai keputusan dan perilaku (Perugini & Bagozzi, 2001).

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pelaku bisnis wisata dalam membuat strategi pemasaran dan promosi tempat yang efektif terhadap keputusan konsumen serta meningkatkan kepuasan konsumen. Penelitian ini menggunakan minat berkunjung (*visit intention*) sebagai variabel dependen. Terdapat satu variabel intervening yaitu keinginan.

Adapun variabel-variabel seperti sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, emosi yang secara positif diantisipasi, dan emosi yang secara negatif diantisipasi yang menjadi variabel independen didalam melakukan penelitian ini. Sikap adalah keyakinan seseorang terhadap perilaku tertentu dengan mempertimbangkan untung/rugi dari perilaku tersebut (Ajzen, 1985,1991).

Norma subjektif adalah persepsi individu sebagai hasil dari tekanan sosial yang akan mempengaruhi untuk terlibat atau tidak dalam suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1985,1991). Masih didalam Ajzen (1985,1991), kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan pribadi bahwa diri sendiri mampu melaksanakan perilaku atau tidak berdasarkan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki. Emosi yang diantisipasi adalah prediksi atas konsekuensi emosional dari suatu hasil atau keyakinan terhadap respons emosional seseorang mengenai hasil di masa depan (Bagozzi et al., 1998 & Lowenstein et al., 2001).

Keinginan adalah situasi dimana keinginan konsumen muncul untuk memiliki dan mengonsumsi sesuatu (Poetra & Christantyawati, 2017). Niat berkunjung adalah suatu perilaku konsumen yang memiliki keinginan untuk mengunjungi suatu destinasi berdasarkan pengalaman dan keinginannya pada destinasi tersebut (Kotler & Keller, 2016). Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fakta yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor Kognitif, Afektif, dan Keinginan Dalam Memprediksi Niat Berwisata Domestik: Aplikasi dari *Model of Goal-Directed Behavior*”

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap keinginan?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap keinginan?
3. Apakah kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap keinginan?
4. Apakah emosi yang secara positif diantisipasi berpengaruh terhadap keinginan?
5. Apakah emosi yang secara negatif diantisipasi berpengaruh terhadap keinginan?
6. Apakah keinginan berpengaruh terhadap niat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi niat kunjungan, apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap niat berkunjung? Adapun tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh sikap terhadap keinginan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh norma subjektif terhadap keinginan.

3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi tentang kontrol perilaku yang dirasakan terhadap keinginan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh emosi yang secara positif diantisipasi terhadap keinginan.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh emosi yang secara negatif diantisipasi terhadap keinginan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh keinginan terhadap niat.

#### **1.4 Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu kontribusi teoritis dan kontribusi praktis.

##### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Penelitian merupakan kontribusi asli untuk pengetahuan dan digunakan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi (Atmadjaja & Sihombing, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana faktor kehendak, non-kehendak, motivasi, dan afektif mempengaruhi niat seseorang. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan untuk pembaca mengenai sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, emosi yang secara positif diantisipasi, emosi yang secara negatif diantisipasi, keinginan, dan niat.

Penelitian ini memberikan tinjauan literatur mengenai sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, emosi yang secara positif diantisipasi, emosi yang secara negatif diantisipasi, keinginan, dan niat serta fokus kepada faktor-faktor yang memengaruhi niat berkunjung. Tinjauan literatur digunakan sebagai dasar pemahaman dalam suatu penelitian (Babin & Zikmund, 2016) dan memberikan informasi untuk pembentukan masalah penelitian (Atmadjaja & Sihombing, 2020).

Penelitian ini menggunakan model yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Chiu dan Choi (2018). Model yang digunakan pada penelitian ini adalah Model of Goal-directed Behavior (MGB). Pada penelitian ini variabel *frequency of past behavior* dihilangkan karena hanya menggunakan satu indikator yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam analisis dan penelitian-penelitian lain yang menggunakan MGB juga tidak menyertakan variabel *frequency of past behavior* (Holevová, 2018; Song *et al.*, 2016; Chiu & Cho, 2021; De Vos, *et al.*, 2021).

Ada tiga jenis model penelitian yaitu, model verbal, model grafik, dan model matematika (Malhotra & Dash, 2016). Model verbal adalah model penelitian yang memberikan gambaran secara tertulis mengenai hubungan antar variabel. Model grafik adalah model penelitian yang memberikan tampilan menggunakan gambar berkenaan dengan hubungan antara variabel. Model matematika adalah model yang menjelaskan secara terus terang tentang hubungan antar variabel, yang umumnya berbentuk persamaan (Malhotra & Dash, 2016).



Penelitian ini menggunakan model grafik. Terdapat tiga alasan penelitian ini menggunakan model grafik. Pertama, model grafik adalah model yang mudah dipahami. Kedua, menggunakan model grafik membantu para peneliti untuk melakukan visualisasi dan identifikasi variabel serta variabel hipotesis terkait dengan mudah (Malhotra & Dash, 2016). Ketiga, model grafik mempermudah para peneliti untuk membuat konsep pendekatan terhadap masalah (Malhotra & Dash, 2016). Tahap yang harus dilakukan sesudah model penelitian adalah menguji apakah model tersebut dapat diterima dan cocok dengan keadaan yang ada pada penelitian (Malhotra & Dash, 2016).

Penelitian ini melakukan pengujian model pengukuran dan struktural. Pengujian model dilakukan untuk mengukur bagaimana variabel saling terhubung dan mengetahui apakah suatu hipotesis didukung atau tidak (Malhotra & Dash, 2016). Kontribusi utama penelitian ini adalah menyediakan informasi yang baru mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk membuat model berdasarkan pada teori-teori yang telah ada untuk menjadi referensi pada penelitian ini.

Sehingga model pada penelitian ini dapat diterima di bidang pengetahuan dengan ada pengembangan yang terjadi. Kontribusi lain penelitian ini adalah menguji model yang ada berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Menguji model penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diterapkan telah baik dan dapat digunakan kedalam waktu, kondisi, dan situasi yang berbeda (Atmadjaja & Sihombing, 2020). Penelitian ini juga berkontribusi secara praktis untuk perusahaan bidang pariwisata.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai tambahan informasi untuk pengusaha pariwisata dalam berinovasi dan mengontrol kualitas layanannya sehingga dapat bersaing dengan pesaing yang sudah ada maupun kompetitor baru. Diharapkan juga untuk para pengusaha pariwisata dapat menggunakan analisis, hasil, dan temuan yang diperoleh penelitian ini ketika menentukan strategi dalam meningkatkan niat berkunjung wisatawan.

Masalah yang dihadapi pengusaha pariwisata adalah penurunan tingkat kunjungan karena COVID-19. Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, emosi yang secara positif diantisipasi memengaruhi keinginan secara positif. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengusaha pariwisata dalam memahami sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, emosi yang secara positif diantisipasi, emosi yang secara negatif diantisipasi, keinginan, dan niat berkunjung.

#### **1.5 Garis Besar Penelitian**

Penelitian ini tersusun kedalam lima bab untuk menyederhanakan dan memberikan gambaran langsung dan jelas. Lima bab dalam penelitian ini terdiri dari pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran.

## **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, justifikasi penelitian, lingkup masalah dan garis besar dalam penelitian ini.

## **BAB 2: TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan literatur dasar yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dan yang relevan secara teoritis. Teori yang digunakan membantu untuk melakukan analisa dan membuktikan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

## **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai pengumpulan data, analisis data, dan pengujian hipotesis yang ada.

## **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil analisis data beserta jawaban dari permasalahan penelitian yang ada dengan mengumpulkan data melalui kuesioner untuk menganalisa variabel dan indikator variabelnya.

## **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang berasal dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dapat menjadi rekomendasi atau saran bagi penelitian di masa depan.